

PENGARUH *NET WORKING CAPITAL* DAN *OPERATING CASH FLOW* TERHADAP *CASH* *HOLDING* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ade Pipit Fatmawati, Sarifah

Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan,

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

Email: adepipitfatmawati@gmail.com, sarifah06032002@gmail.com.

ABSTRACT

In conducting business activities, there must be a significant change in the situation to affect business activities. The COVID-19 pandemic that has hit the world since the beginning of 2020 has had a significant impact on a variety of sectors, including the property and real estate sectors. This leads to a decrease in revenue and profits, which also results in a fall in corporate cash, which can cause companies to struggle to meet their short-term obligations and lose investment opportunities. Companies need to anticipate this by estimating the optimum amount of cash holding to balance the company's operational fund needs. The aim of this study is to look at the influence of Net Working Capital and Operating Cash Flow on Cash Holding. This study uses quantitative research methods and sample techniques using purposive sampling. Data processing using the SPSS version 27 application with the analytical tools used are normality tests, product moment correlation tests, double correlation tests, duplicate regression tests, determination coefficients, F tests, and T tests. The results of the tests in this study showed that partially net working capital has no influence on cash holdings, while operating cash flow partially has influence over cash holdings. Meanwhile, simultaneously, net working capital and operating cash flow have a significant influence on cash holdings.

Keywords: *Net Working Capital, Operating Cash Flow, dan Cash Holding*

PENDAHULUAN

Perusahaan properti dan real estate bergerak di bidang pengembangan, kepemilikan, pengelolaan, atau penjualan properti dan real estate. Sektor ini merupakan salah satu sektor krusial yang berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Menurut knightfrank.co.id, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengungkapkan bahwa proyek pembangunan properti dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di daerah. Selain menyediakan hunian yang layak, baik untuk pasar komersial maupun subsidi, bisnis properti juga menciptakan lapangan kerja yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor *property* dan *real estate* mencakup berbagai aktivitas seperti pengembangan properti yaitu pembangunan properti residensial, komersial dan industri termasuk rumah, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan Gedung.

Namun saat pandemi *covid-19* melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor *property* dan *real estate* juga mengalami dampak buruk dari pandemi tersebut. Berdasarkan cnbcindonesia.com, Wakil Menteri Keuangan Suahasil Nazara menyatakan bahwa sektor properti mengalami dampak yang cukup signifikan pada awal terjadinya pandemi tahun 2020. Salah satu penyebab utama adalah masyarakat menunda konsumsi untuk kebutuhan atau aset jangka panjang seperti properti. Pandemi memicu perubahan perilaku ini, karena adanya pembatasan dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan mobilitas. Akibatnya, stabilitas ekonomi nasional serta keuangan rumah tangga pun terganggu. Penurunan pendapatan

dan laba menjadi imbas dari pandemic covid-19. Perusahaan didorong untuk melakukan adaptasi serta inovasi untuk bertahan dalam situasi pandemi. Untuk mempertahankan keberlangsungan usaha, perusahaan diharapkan mampu mengontrol kegiatan operasionalnya dengan baik, salah satu caranya dengan pengelolaan kas yang ada di perusahaan. Kas merupakan asset lancar yang bersifat likuid yang dimiliki oleh perusahaan. Kas memiliki peran sangat penting bagi perusahaan hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan seperti pembayaran gaji karyawan, pembelian barang, pembayaran pajak serta kegiatan operasional lainnya membutuhkan kas dalam menjalankan kegiatan transaksinya. Ketersediaan kas dapat memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan dan juga memberikan indikasi apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun), atau kewajiban yang segera jatuh tempo (Saputri, Erdian; Kuswardono, 2019). Menurut (Chasanah & Sucipto, 2019) yang di kutip oleh (Muna et al., 2023) semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya dapat mengurangi total utang perusahaan.

Umumnya perusahaan *property* dan *real estate* dalam menjalankan bisnisnya membutuhkan waktu yang lama. Dimulai dari pemilihan dan akuisisi lahan, perizinan, pembangunan hingga tahap pemasaran dan penjualan. Pengembangan proyek *property* juga tentu membutuhkan modal kerja yang besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya dimulai dari pembelian bahan baku, upah pekerja, biaya konstruksi dan biaya pemasaran. Pembiayaan yang besar dengan waktu yang lama ini membuat kas atau pun modal yang telah diinvestasikan di awal proyek itu, baru akan kembali dalam bentuk pendapatan penjualan atau sewa setelah proyek selesai. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen kas yang baik seperti menjaga dan mengelola *cash holding perusahaan*. Perusahaan juga dituntut untuk mengawasi arus kas operasi serta modal kerja, untuk memastikan bahwa aliran dana yang digunakan dalam proyek pembangunan dapat disalurkan secara tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital* dan *Operating Cash Flow* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

STUDI LITERATUR

Net Working Capital

Menurut (Kasmir, 2019) “ Modal kerja bersih (net working capital) adalah seluruh komponen aktiva lancar yang dikurangi dengan total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Kewajiban lancar ini meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan kewajiban lancar lainnya. Pengertian ini selaras dengan konsep modal kerja yang umum digunakan.” Berikut adalah rumus untuk menghitung *Net Working Capital*:

$$\text{NWC} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Gambar 1. 1 Rumus Net Working Capital

Operating Cash Flow

Berdasarkan PSAK 207 paragraf 6 mengenai laporan arus kas, "aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan entitas (principal revenue-producing activities) serta aktivitas lain yang tidak termasuk dalam aktivitas investasi dan pendanaan." Dalam PSAK

207, arus kas dari aktivitas operasi utama dihasilkan dari aktivitas yang menjadi sumber utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas biasanya berasal dari transaksi dan kejadian lain yang memengaruhi perhitungan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi meliputi:

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan penyediaan jasa
- Penerimaan kas dari *royalti*, biaya, komisi, dan pendapatan lainnya
- Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- Pembayaran kas kepada karyawan dan untuk kepentingan mereka
- (dikosongkan)
- Pembayaran kas atau pengembalian pajak penghasilan, kecuali jika secara khusus didefinisikan sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan perdagangan atau perjanjian (*dealing*).

Cash Holding

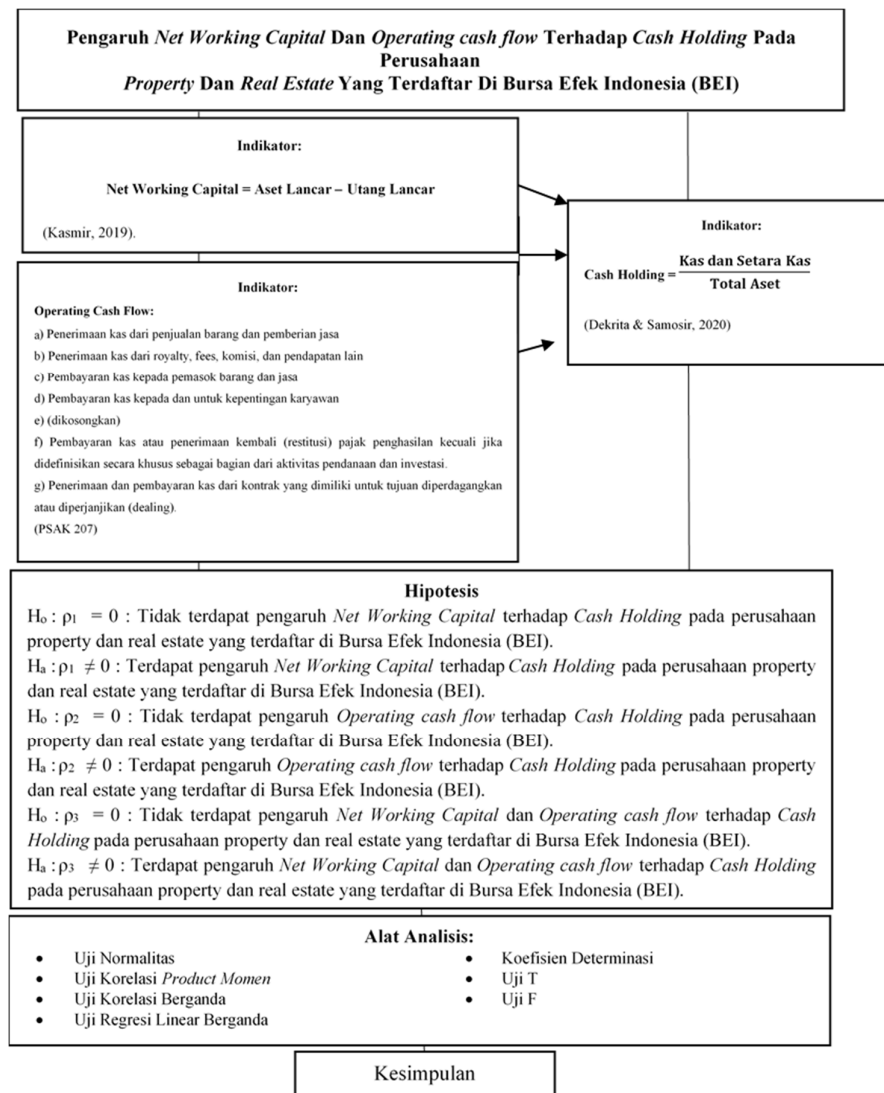
Menurut (Dekrita & Samosir, 2020) “*Cash holding* Menurut (Dekrita & Samosir, 2020) “*Cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ada di tangan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik dan untuk dibagikan ke investor”. Adapun menurut (Firza, 2021) “Rasio *cash holding* menggambarkan berapa banyak dari total aset yang dimiliki dalam bentuk tunai maupun setara kas. Semakin tinggi rasio *cash holding*, maka semakin rendah resiko yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tepat waktu”. Dapat disimpulkan bahwa *cash holding* adalah sejumlah uang tunai dari total aset yang dimiliki perusahaan. yang digunakan untuk keperluan perusahaan dan investasi. Berikut merupakan rumus menghitung *cash holding*:

$$CH = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 1. 2 Rumus Cash Holding
(Dekrita & Samosir, 2020)

Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. 3 Gambar Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah

Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

1. Hasil Penelitian (Siregar et al., 2022)

Pada penelitian dengan judul “Pengaruh *Net Working Capital*, *Cash Conversion Cycle*, *Leverage* Dan *cash flow* Terhadap *Cash Holding* (Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)” yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2022) diperoleh hasil bahwa “*Net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding* dan *Cash flow* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.”

2. Hasil Penelitian (Rimet, 2023)

Pada penelitian dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas*, *Net Working Capital*, *Firm Size*, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021” yang dilakukan oleh (Rimet, 2023) diperoleh hasil bahwa “*Net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.”

3. Hasil Penelitian (Sari & Zoraya, 2021)

Pada penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018” yang dilakukan oleh (Sari & Zoraya, 2021) diperoleh hasil bahwa “*Cash flow* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* dan *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *Net Working Capital* (X1) dan *Operating Cash Flow* (X2) terhadap *Cash Holding* (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2023. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 92 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability* dengan jenis *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode sampling yang digunakan, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 80 sampel yang berasal dari 80 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2023. Adapun pengujian yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji korelasi product moment, uji korelasi berganda, uji regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji T.

HASIL

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil dari normalitas pada penelitian ini:

Tabel 1. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	4407.06988
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167
Exact Sig. (2-tailed)		.153
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. User-Specified		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Exact Sig (2-tailed)* sebesar 0,153 sehingga nilai tersebut menandakan bahwa $0,153 > 0,05$ yang berarti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Korelasi Product Moment

Berikut merupakan hasil dari uji korelasi *product moment* pada penelitian ini:

Tabel 1. 2 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations		SQRT_NWC	SQRT_OCF	SQRT_CH
SQRT_NWC	Pearson Correlation	1	.198	-.181
	Sig. (2-tailed)		.078	.108
	N	80	80	80
SQRT_OCF	Pearson Correlation	.198	1	-.299**
	Sig. (2-tailed)	.078		.007
	N	80	80	80
SQRT_CH	Pearson Correlation	-.181	-.299**	1
	Sig. (2-tailed)	.108	.007	
	N	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil uji korelasi *product moment* dari *net working capital* (X1) terhadap *cash holding* (Y) diperoleh hasil sebesar -0,181. Hal ini menunjukkan bahwa *net working capital* dan *cash holding* memiliki hubungan yang sangat rendah serta arah hubungan yang negatif. Kemudian hasil uji korelasi *product moment* dari *operating cash flow* (X2) terhadap *cash holding* (Y) diperoleh hasil sebesar -0,299. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa *operating cash flow* dan *cash holding* memiliki hubungan yang rendah serta arah hubungan yang negatif.

Uji Korelasi Berganda

Adapun berikut hasil pengujian korelasi berganda pada penelitian ini:

Tabel 1. 3 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.105	.082	4463.93765

a. Predictors: (Constant), SQRT_OCF, SQRT_NWC
b. Dependent Variable: SQRT_CH

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai R dari *net working capital* (X1), *Operating cash flow* (X2) dan *cash holding* (Y) sebesar 0,324 yang berarti nilai tersebut tergolong pada interval 0,20 – 0,399 yang berarti memiliki hubungan yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari *net working capital* (X1), *Operating cash flow* (X2) terhadap *cash holding* (Y) memiliki hubungan yang rendah secara simultan.

Uji Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 1. 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19525.512		4.518	.000
	SQRT_NWC	-.001	-.127	-1.152	.253
	SQRT_OCF	-.005	-.274	-2.489	.015

a. Dependent Variable: SQRT_CH

Sumber: Data diolah

Dari hasil pengujian di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 19525,512 - 0,001 (X1) - 0,005 (X2)$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 19525,512 yang berarti jika *net working capital* dan *operating cash flow* nilainya sama dengan 0, maka nilai dari *cash holding* adalah sebesar 19525,512.

2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, kenaikan 1 satuan pada net *working capital* akan menyebabkan penurunan sebesar -0,001 pada *cash holding*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negative *net working capital* terhadap *cash holding*, sehingga apabila *net working capital* meningkat maka *cash holding* akan menurun.
3. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda, kenaikan 1 satuan dari *operating cash flow* akan menyebabkan penurunan sebesar -0,005 pada *cash holding*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negative *operating cash flow* terhadap *cash holding*, sehingga apabila *operating cash flow* meningkat maka *cash holding* akan menurun.

Uji T

Berikut merupakan hasil dari uji t dari penelitian ini:

Tabel 1. 5 Hasil Uji T

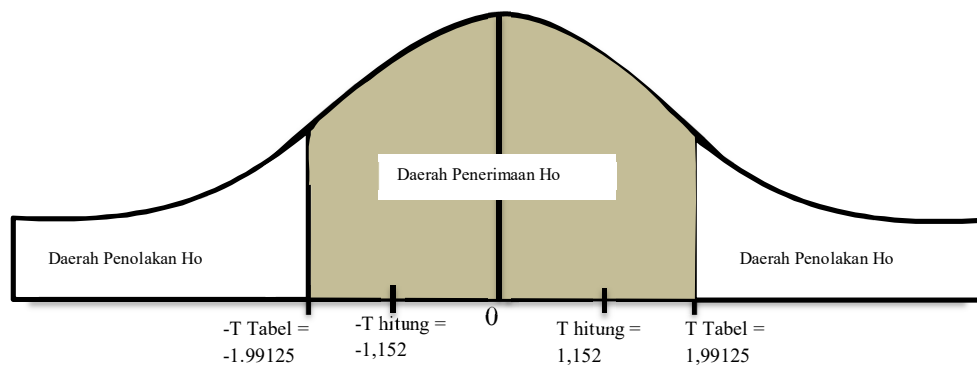
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19525.512	4321.362		4.518	.000
	SQRT_NWC	-.001	.001	-.127	-1.152	.253
	SQRT_OCF	-.005	.002	-.274	-2.489	.015

a. Dependent Variable: SQRT_CH

Sumber: Data diolah

1. Pengaruh Net Working Capital Terhadap Cash Holding

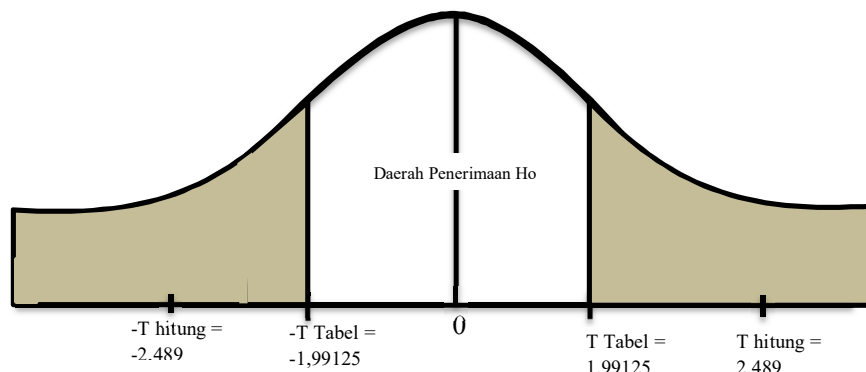
Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa diperoleh T hitung dari *net working capital* sebesar -1,152 dengan nilai signifikan sebesar 0,253. Sedangkan nilai t tabel yang didapat dari perhitungan $dk = n - k$ atau $80 - 3 = 77$ (k adalah jumlah variabel) dengan signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar -1.99125. Maka disimpulkan bahwa $-T \text{ hitung} > -T \text{ tabel}$ atau $-1,152 > -1,99125$ dan nilai signifikan sebesar 0,253 ($0,253 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara *net working capital* terhadap *cash holding* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2023. Adapun hasil negatif pada T hitung menyatakan arah dari dari variable *net working capital* adalah negative. Berikut ini merupakan kurva daerah penerimaan dan penolakan dari hipotesis penelitian:



Gambar 1. 4 Kurva Uji T distribusi X1 terhadap Y
Sumber: Data diolah

2. Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa diperoleh T hitung dari *operating cash flow* sebesar -2,489 dengan nilai signifikan sebesar 0,015. Sedangkan nilai t tabel yang didapat dari perhitungan $dk = n-k$ atau $80 - 3 = 77$ (k adalah jumlah variabel) dengan signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar -1,99125. Maka disimpulkan bahwa $-T \text{ hitung} < -T \text{ tabel}$ atau $-2,489 < -1,99125$ dan nilai signifikan sebesar 0,015 ($0,015 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh *operating cash flow* terhadap *cash holding* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2023. Hasil negatif pada T hitung menyatakan arah dari variabel *operating cash flow* adalah negative. Berikut ini merupakan kurva daerah penerimaan dan penolakan dari hipotesis penelitian:



Gambar 1. 5 Kurva Uji T distribusi X2 terhadap Y
Sumber: Data diolah

Uji F

Adapun berikut hasil pengujian uji T dari penelitian ini:

Tabel 1. 6 Hasil Uji F

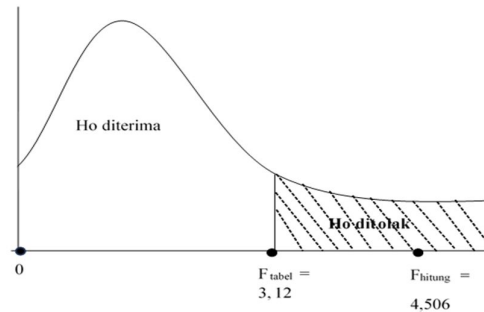
		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179589004.347	2	89794502.173	4.506	.014 ^b
	Residual	1534358929.793	77	19926739.348		
	Total	1713947934.140	79			

a. Dependent Variable: SQRT_CH
b. Predictors: (Constant), SQRT_OCF, SQRT_NWC

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa F hitung dari variabel independen yaitu *net working capital* dan *operating cash flow* terhadap variabel dependen yaitu dari *cash holding* sebesar 4,506 dengan nilai signifikan sebesar 0,014. Adapun nilai f tabel diperoleh dari tabel f statistic dengan $df_1 = k-1$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n-k$ atau $80 - 3 = 77$ (n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel), dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 maka diperoleh nilai f tabel sebesar 3,12.

Berdasarkan nilai tersebut maka disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,506 > 3,12$ dan nilai signifikan sebesar $0,014$ ($0,014 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara *net working capital* dan *operating cash flow* terhadap *cash holding* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2023. Berikut ini merupakan kurva hasil uji F:



Gambar 1. 6 Kurva Uji F distribusi X1 dan X2 terhadap Y

Sumber: Data diolah

Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 1. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.105	.082	4463.93765
a. Predictors: (Constant), SQRT_OCF, SQRT_NWC				
b. Dependent Variable: SQRT_CH				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data diatas diperoleh *R square* sebesar $0,105$ nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (KD) yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,105 \times 100\%$$

$$KD = 10,5\%$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh r^2 sebesar $0,105$ atau $10,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar $10,5\%$ nilai *cash holding* dipengaruhi oleh *net working capital* dan *operating cash flow* dan $89,5\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding*

Menurut (Riyanto, 2010) yang dikutip dari (Rimet, 2023) "*net working capital* merupakan modal kerja bersih yang dapat diartikan sebagai bagian dari aset lancar yang tersedia untuk digunakan dalam pengeluaran operasional perusahaan tanpa mengurangi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya." Berdasarkan teori ini, *net working capital* terdiri dari aset lancar seperti piutang dagang dan persediaan. Aset ini tidak selalu mudah diubah menjadi kas dengan cepat, terutama selama periode ekonomi yang sulit, seperti piutang mungkin akan sulit

untuk di tagih dan persediaan membutuhkan waktu untuk dijual. Hal ini menyebabkan penundaan penerimaan kas dari piutang dagang maupun persediaan. Adapun faktor lain yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan sampel dalam jangka waktu satu tahun sedangkan industri *property* dan *real estate* merupakan industri yang membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam menyelesaikan proyeknya dan memperoleh keuntungan sehingga siklus industri ini lebih lama dibandingkan dengan industri lain. Sehingga disimpulkan bahwa peningkatan *net working capital* tidak sejalan dengan kenaikan terhadap *cash holding*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rimet, 2023) dan (Liadi & Suryanawa, 2018) yang menunjukkan bahwa *net working capital* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rimet, 2023) mengungkapkan bahwa "Tingginya *net working capital* tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menahan kas. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *net working capital* yang tinggi mungkin memiliki kas yang tidak likuid, sehingga lebih rentan terhadap kebangkrutan." Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *net working capital* tidak secara langsung memengaruhi *cash holding*, karena ada faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi *cash holding*.

Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan penelitian dari (Sari & Zoraya, 2021) menyatakan bahwa "*Cash flow* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hubungan negatif antara *cash flow* dan *cash holding* terjadi karena aliran kas dari kegiatan operasi mengurangi kebutuhan untuk memegang cadangan kas." Berdasarkan pernyataan ini, dapat diartikan bahwa perusahaan dengan *operating cash flow* yang tinggi cenderung memiliki *cash holding* yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di mana *operating cash flow* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Pengaruh *operating cash flow* terhadap *cash holding* ini dapat terjadi dikarenakan siklus konversi kas. Hal ini terjadi dikarenakan saat perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasinya kas tersebut membutuhkan waktu untuk dikonversi sehingga benar-benar tersedia untuk dipegang sebagai *cash holding*. Jeda waktu tersebut mengakibatkan *operating cash flow* yang tinggi tidak langsung meningkatkan *cash holding* dan bahkan berpengaruh terhadap penurunan *cash holding*. Adapun pengaruh lain yaitu kebutuhan investasi, saat *operating cash flow* digunakan untuk investasi ke dalam asset baru seperti pembelian peralatan dan mesin untuk kegiatan operasional. Hal ini akan mengurangi ketersediaan kas, dikarenakan digunakan untuk pembelian peralatan atau mesin sehingga dapat mengurangi *cash holding* dalam jangka pendek tetapi dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu kas yang diinvestasikan dalam asset tidak dapat digunakan dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga mempengaruhi hasil penelitian ini, pada penelitian ini jangka waktu yang digunakan yaitu satu tahun sedangkan industri *property* dan *real estate* membutuhkan rentang waktu yang lebih lama dalam menjalankan proses produksinya hingga memperoleh pendapatan. Sehingga diperoleh hasil pada penelitian ini bahwa perusahaan dengan *operating cash flow* yang tinggi dan strategi investasi agresif dengan rentang waktu satu tahun memiliki *cash holding* yang lebih rendah.

Pengaruh *Net Working Capital* dan *Operating Cash Flow* Terhadap *Cash Holding*

Net working capital menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari asset lancar dalam jangka pendek, sedangkan *operating cash flow* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas aktivitas operasi dalam jangka panjang. Kedua faktor ini memiliki peranan penting bagi *cash holding* dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kemampuan menghasilkan kas yang tinggi akan memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola tingkat *cash holding* yang dimiliki. *Net working capital* dan *operating cash flow* juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika perusahaan memiliki *net working capital* yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak

beresiko gagal bayar dan jika perusahaan memiliki *operating cash flow* yang positif akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendanai kegiatan operasionalnya sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2022) dan (Azia & Binsar, 2022) yang berdasarkan kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa *net working capital* dan *operating cash flow* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *cash holding* yang berarti bahwa *net working capital* dan *operating cash flow* memiliki pengaruh yang saling memperkuat terhadap *cash holding*. Sehingga jika terjadi peningkatan *net working capital* dan *operating cash flow* secara bersama-sama maka akan meningkatkan *cash holding* secara lebih signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *net working capital* dan *operating cash flow* perlu dikelola secara efektif lagi guna meningkatkan *cash holding* dan memperkuat kesehatan keuangan.

KESIMPULAN

Maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2023. Dengan kata lain, perubahan pada *net working capital*, baik peningkatan maupun penurunan, tidak memengaruhi *cash holding*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa *operating cash flow* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023. Artinya, jika terjadi peningkatan pada *operating cash flow*, maka *cash holding* cenderung menurun.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa *net working capital* dan *operating cash flow* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023. Ini berarti bahwa peningkatan bersamaan pada *net working capital* dan *operating cash flow* akan menyebabkan peningkatan pada *cash holding*.

REFERENSI

- Azia, S., & Binsar, N. E. A. (2022). *Profitabilitas, NWC, dan Cash Flow Terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Asia Tenggara*.
- Chasanah, N., & Sucipto, A. (2019). Liquidity Ratio, Profitability, And Solvency On Stock Returns With Capital Structure As An Intervening Variable (Study On Food And Beverage Sub Sector Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period (2013-2017). *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Dekrita, Y. A., & Samosir, M. (2020). *Manajemen Keuangan Rumah Sakit: Konsep dan Analisis*. PT Nasya Expanding Management.
- Firza, S. U. (2021). PERAN CASH HOLDING DALAM MEMEDIASI KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Muna, Izzul, M., & Kartini. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*.
- Rimet, C. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Net Working Capital, Firm Size, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar

- Di Bei Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 02.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Saputri, Erdian; Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*.
- Sari, M., & Zoraya, I. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2018. *Management Insight*.
- Siregar, I. G., Pambudi, J. E., & Septiana, H. V. (2022). *Pengaruh Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Leverage Dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Industry Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*.